

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS  
TEKS FUNGSIONAL PENDEK MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN  
WORD SQUARE DAN FOUR SQUARE**

**Rakum Partoyo**

SMP Negeri 1 Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia  
Sur-el: rakumpartoyo@ymail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks fungsional pendek dengan menggunakan teknik pembelajaran *word square* dan *four square*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan baik hasil belajar maupun motivasi belajar siswa. Dari data awal nilai rata-rata kelas: 74,00 menjadi 65,19 pada siklus 1 dan 80,48 pada siklus 2. Sedangkan persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari data awal: 61,00% naik menjadi 81,81% pada siklus 1 dan 90,90% pada siklus 2.

Kata kunci: teks fungsional, *word square*, *four square*.

**IMPROVING THE STUDENTS' SHORT FUNCTIONAL TEXT WRITING  
ABILITY THROUGH WORD SQUARE AND FOUR  
SQUARE TEACHING TECHNIQUES**

**Abstract:** *The aim of this research was to improve the students' short functional text writing ability through word square and four square teaching techniques. This classroom action research was conducted within two cycles: cycles 1 and 2. It involved 33 students. The results have shown that the techniques employed have raised both learning process and products. It can be seen from the baseline of students' writing ability of 74 that decreased to 65.19 in cycle 1, but then increased sharply to 80.48 in cycle 2. In addition, the students's participation in the teaching and learning process steadily increased from the baseline of 61% to 81.8% in cycle 1 and up again to 90.9% in cycle 2.*

*Key words: functional texts, word square, four square.*

**PEDAHULUAN**

Dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, keterampilan menulis (*writing*) dirasa sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknik pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan siswa juga

karena motivasi belajar siswa yang rendah.

Secara khusus, pembelajaran bahasa Inggris di SMP 1 Jatilawang kelas VII B belum menghasilkan nilai yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa yang masih rendah. Dari jumlah siswa sebanyak 33, hanya 18 orang atau

54,54% yang mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Sedangkan 15 orang siswa atau 45,46% belum mencapai target KKM. Disamping itu sebagian besar siswa kurang aktif mengikuti pelajaran dan bermotivasi rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis memandang perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual melalui teknik *Word Square* dan *Four Square*. Metode pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Aqib, 2013: 1).

Dalam kelas dimana pembelajaran kontekstual diterapkan, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas yaitu siswa. Salah satu dari teknik

pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran kontekstual adalah *word square* dan *four square*.

Langkah-langkah teknik *word square* adalah sebagai berikut: pertama, guru menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar. Kedua, guru membagikan lembar kegiatan berupa gambar berbentuk kotak berisi huruf acak secara vertikal maupun horizontal. Ketiga, siswa diminta menjawab soal dengan cara mengarsir huruf acak agar membentuk sebuah kata. Guru memberi poin bagi jawaban yang benar. Teknik ini cocok untuk materi teks fungsional jenis *shopping list* dan *instruction*.

Sedangkan teknik *four square* langkah-langkahnya sebagai berikut: guru memberi gambar segiempat yang dibagi menjadi empat kotak. Di tengah-tengah diberi kotak kecil. Kotak kecil di tengah diberi topik berupa kalimat lengkap misalnya: *The school is great*. Kemudian siswa diminta mengisi kotak 1 dengan kalimat misalnya: *We learn writing*. Dilanjutkan mengisi kotak ke 2 dan 3 dengan kalimat lain, masing-masing kotak satu kalimat. Kotak terakhir diisi dengan menulis kembali kalimat-kalimat yang terdapat di kotak 1, 2, dan 3 menjadi sebuah paragraf.

Teks fungsional adalah tulisan yang digunakan untuk kebutuhan informasi sehari-hari, memberikan pesan yang benar seperti apa yang ditunjukkan pada tulisan tersebut. Adapun teks fungsional pendek yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP semester 1 adalah sebagai berikut: Petunjuk (*Instructions*); Daftar Belanja (*Shopping-List*); Pengumuman (*Announcement*); Kartu Ucapan (*Greeting Cards*).

Teknik pembelajaran *Word Square* memerlukan media pembelajaran berupa gambar kotak berisi huruf acak dan soal sesuai kompetensi Dasar. Pada teknik

pembelajaran *Word Square* siswa secara berkelompok meningkatkan kosakata dengan mencari kata baru yang terdapat dalam kotak yang berisi huruf acak yang selanjutnya siswa dapat menemukan kata tersebut setelah melihat pertanyaan dan *clue* yang telah disediakan guru.

Teknik pembelajaran *Word Square* sangat cocok untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris guna meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan diawali menulis kata kemudian menulis teks fungsional pendek khususnya teks *shopping-list dan instructions*. Berikut ini contoh teknik pembelajaran *Word Square*:

Z	P	E	N	C	I	L	O
I	E	G	R	U	D	Y	W
A	N	B	O	T	T	L	E

Answer the questions by making shade of the letters to make a word.

1. A container to keep water, milk etc.
2. Something to write or draw with.
3. Something to write in ink.

*Key to the answer. Arrange the jumbled letters to make words!*

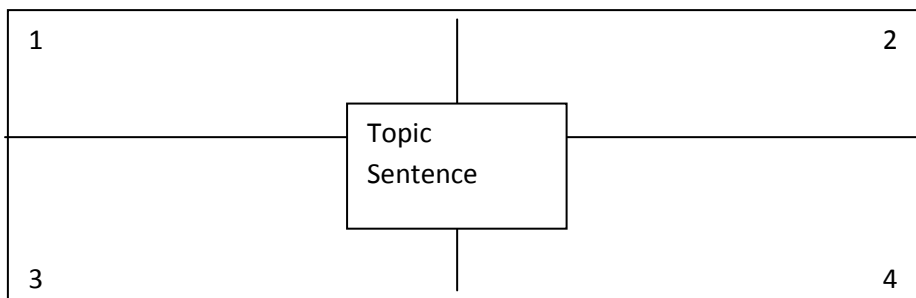
1. *Ltbote*
2. *Liepnc*
3. *Nep*

Teknik pembelajaran *Four Square* merupakan teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat dan paragraf. Adapun langkah-langkah pada pembelajaran ini adalah sebagai berikut: Pertama, guru memberi gambar segi empat yang dibagi menjadi empat kotak. Di tengah-tengah kotak diberi kotak kecil. Kotak kecil di tengah

tersebut diberi topik berupa kalimat lengkap, misalnya: *The school is great*. Kemudian siswa disuruh mengisi kotak 1 dengan kalimat, misalnya: *We learn writing*. Dilanjutkan mengisi kotak ke 2 dan 3 dengan kalimat lain, masing-masing kotak satu kalimat. Kotak terakhir diisi dengan menulis kembali kalimat-kalimat yang terdapat di kotak

1, 2 dan 3 menjadi sebuah paragraf.

Untuk *basic Word Square*, topik bisa diisi dengan kata bukan kalimat. Dengan demikian teknik pembelajaran *Four Square* sangat efektif untuk siswa berlatih menulis kalimat dan paragraf. Berikut ini contoh *Four square*.



### **Kerangka Berpikir**

Menulis teks berbahasa Inggris memang sulit bagi pembelajar Indonesia, termasuk didalamnya adalah teks fungsional. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik pembelajaran *Word Square* dan *Four Square* dapat membangkitkan minat belajar siswa dan kandungan teks fungsional bisa dijadikan sumber belajar yang sangat sesuai dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

### **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada November sampai

dengan Desember 2013 atau pada semester 1. Penelitian ini dilakukan di SMP 1 Jatilawang Banyumas yang beralamat di jalan Pramuka No. 3 Jatilawang Banyumas. Subjek penelitian diambil dari siswa kelas VII B yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan dengan latar belakang sosial-ekonomi siswa mayoritas anak buruh dan petani serta beberapa anak PNS dan wiraswasta dengan tingkat kesejahteraan menengah ke bawah.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan ini mengikuti prosedur

penelitian yang didasarkan pada model Kemmis dan Taggart yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi (Ekawarna, 2013:20). Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru Bahasa Inggris di SMP I Jatilawang.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan, antara lain:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menetapkan materi ajar untuk 6x pertemuan
- c. Menyusun skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan *Four Square*
- d. Menyusun alat evaluasi berupa tes
- e. Menyiapkan instrumen pengamatan berupa angket dan kuesioner.

Setelah itu, peneliti melakukan langkah pembelajaran diantaranya pemberian materi mengenai teks fungsional pendek dan kemudian melihat respon dari siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Lebih jauh, hal ini akan dibahas secara lebih rinci

dalam bab selanjutnya yaitu hasil penelitian dan pembahasan.

Lantas, dalam melakukan kegiatan observasi. Variabel yang digunakan meliputi:

- a. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir
- b. Partisipasi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok
- c. Ingatan materi yang menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang dipelajari
- d. Pemahaman siswa terhadap materi ajar
- e. Kesulitan belajar dan hambatan siswa untuk menguasai kompetensi yang ditetapkan.

Pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru mata pelajaran yang sejenis sebagai pengamat di kelas ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

- a. Lembar kerja *Word Square* dan *Four Square* beserta soal
- b. Lembar Observasi dan Lembar *Check-list*
- c. Lembar soal tes sebagai evaluasi atau penilaian
- d. Angket siswa.

Validasi data ditempuh melalui triangulasi, yaitu triangulasi metode dan triangulasi peneliti. Triangulasi metode ditempuh dengan dengan mengumpulkan data dari sumber beragam. Triangulasi peneliti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masing-masing anggota peneliti menyumbangkan pandangan dan pertimbangannya dalam setiap langkah penelitian. Ini diharapkan mampu menekan subjektifitas dan menjauhkan unsur bias.

Selain itu, dibutuhkan kriteria keberhasilan dari suatu penelitian. Kriteria tersebut yang telah disepakati adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan partisipasi siswa.
2. Hasil belajar meningkat dengan nilai rata-rata minimal 75
3. Jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM tidak kurang dari 65%
4. Lebih banyak siswa yang merespons positif pembelajaran yang dilaksanakan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan statistik deskriptif dan persentase dari proses dan hasil belajar. Analisis juga dilakukan dari

hasil observasi berdasarkan siklus secara bertahap. Analisis 1 dalam siklus 1 yang hasilnya direfleksikan ke siklus 2. Refleksi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan.

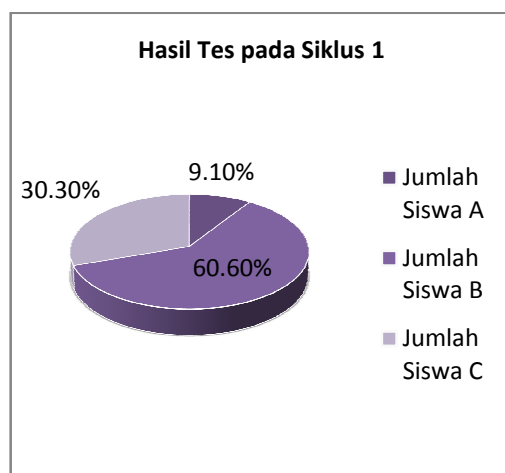
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua diawali dengan guru memberi contoh teks fungsional. Guru menjelaskan *imperative* dan *prohibition*. Siswa diminta mengamati, mencatat contoh teks dan mengidentifikasikan. Lalu, dilakukanlah diskusi kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 anak. Guru memberikan lembar kerja *Word Square* beserta soal untuk menemukan kata yang terdapat dalam kotak. Selanjutnya, tiap kelompok diwakili seorang siswa maju menulis jawaban di papan tulis. Setiap kelompok yang jawabannya benar diberi poin. Soal yang tidak bisa dijawab siswa dibahas oleh guru. Guru menjawab siswa yang bertanya. Kemudian, guru meminta siswa membuat teks *shopping-list* secara kelompok dan menunjuk perwakilan beberapa kelompok untuk menulis teks

*shopping-list* di papan tulis. Kelompok lain diminta memberikan komentar.

Pada pertemuan berikutnya dilakukan pengumpulan data menggunakan instrumen tes tertulis, yaitu berupa menyusun kata acak menjadi kalimat padu dan membuat teks fungsional pendek.

Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai A (sangat baik) yaitu antara nilai 81-100 sebanyak 3 anak atau 9.1%; yang mendapatkan nilai B (baik) yaitu antara nilai 61 - 80 sebanyak 20 anak atau sebesar 60.60%; yang mendapatkan nilai C (sedang) yaitu antara nilai 41 - 60 sebanyak 10 anak atau 30.30%; yang mendapatkan nilai D (buruk) yaitu antara nilai 21 – 40 dan E (Sangat Buruk) yaitu antara nilai 0 – 20 tidak ada atau 0.0%. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut.



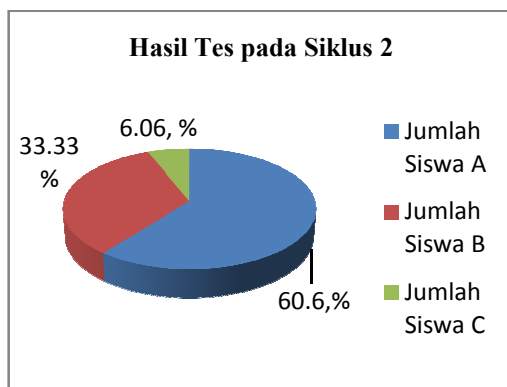
Hasil refleksi siklus 1 menunjukkan hasil sebagai berikut. Pertama, motivasi dan perhatian siswa dalam proses KBM dengan teknik pembelajaran *Word Square* menunjukkan baik. Hal itu dapat dilihat pada persentase siswa yang aktif sebanyak 27 anak atau 81,81 % sedangkan yang pasif tinggal 6 anak atau 18,19%. Kedua, hasil tes siklus 1 ternyata belum membuahkan hasil, bahkan justru menurun. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang memenuhi KKM hanya berjumlah 9 anak atau 27,27 %, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 24 anak atau 72,73 %. Ketiga, dibandingkan nilai rata-rata antara nilai awal sebesar 74,00 dengan nilai siklus 1 sebesar 65,19, berarti terjadi penurunan 12%.

Melihat analisis nilai diatas, peneliti memandang perlu mengadakan perbaikan proses pembelajaran baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun pengamatan untuk dilaksanakan pada siklus 2 dengan harapan ada perbaikan.

Proses pembelajaran pada siklus 2 hampir sama dengan siklus 1. Namun, pada siklus 2 digunakan teknik *Four square* dalam menulis teks

fungsional pendek. Sebagai akhir dari pembelajaran diadakanlah penilaian guna mengukur kemampuan siswa. Selain itu, pada siklus 2 ini terdapat penyempurnaan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai A (sangat baik) yaitu antara nilai 81-100 sebanyak 20 anak atau berarti 60.6%; jumlah siswa yang mendapatkan nilai B (baik) yaitu antara 61-80 sebanyak 11 anak atau 33.33%; jumlah siswa yang mendapatkan nilai C (sedang) yaitu antara nilai 41-60 sebanyak 2 anak atau 6.06%; jumlah siswa yang mendapatkan nilai D (buruk) yaitu antara nilai 21 – 40 dan E (sangat buruk) yaitu antara nilai 0 – 20 sebanyak 0 anak atau 0.00%. Lebih jelasnya, terlihat pada diagram dibawah ini.



Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 2, dapat ditarik beberapa simpulan berikut. Pertama,

motivasi dan perhatian siswa dalam proses KBM dengan teknik pembelajaran *Word Square* dan *Four Square* dapat dikatakan sudah baik. Hal itu dapat dilihat melalui persentase siswa yang aktif sebanyak 30 orang atau 90,90 % sedangkan yang pasif tinggal 3 orang atau 9,10%.

Kedua, hasil tes siklus 2 ternyata membuahkan hasil yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang memenuhi KKM sebanyak 27 orang atau 81,81%, sedangkan yang belum mencapai KKM tinggal 6 orang atau 18.18 %. Ketiga, perbandingan nilai rata-rata antara nilai awal dengan nilai siklus 2 adalah 74, 00 meningkat menjadi 80, 48, atau naik sebesar 8, 75%.

Mencermati hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun pengamatan yang dilaksanakan pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil. Pada siklus 1 pembelajaran menyusun kalimat menjadi teks fungsional pendek menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan *Four Square* tidak berhasil secara maksimal karena hasil tes tidak

mencapai nilai yang diharapkan. Diketahui sebanyak 24 orang atau 72,73 % tidak mencapai KKM. Hanya 9 orang atau 27,27% yang berhasil mencapai KKM. Sedangkan untuk keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang aktif ada 27 orang atau 81, 18%. Adapun yang pasif tinggal 6 orang atau 18, 19%.

Pada tindakan siklus ke 2 guru mulai melakukan beberapa perbaikan dari kelemahan tindakan pembelajaran. Kelemahan yang ditemukan dalam siklus ke 1 meliputi media pembelajaran yang kurang relevan, siswa belum terbiasa/ belum akrab dengan teknik pembelajaran *Word Square*, serta pembatasan alokasi waktu tiap tahapan belajar yang kurang diperhatikan oleh guru.

Pada siklus 2 guru menggunakan teknik *Four Square* dengan kembali menggunakan media proyektor/ LCD untuk menyajikan materi model *Four Square*. Hasilnya, siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat. Setelah melaksanakan tindakan siklus ke 2, hasil pengamatan mengindikasikan bahwa 30 dari 33 siswa (90, 90%)

terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Nilai hasil evaluasi tes tulis hanya 6 orang siswa (18,18%) saja yang masih belum mencapai KKM. Siswa yang berhasil tuntas sebanyak 27 orang (81, 81%). Dengan demikian, hasil pelaksanaan tindakan siklus 2 telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan meskipun peneliti belum puas atas hasil yang telah dicapai.

## SIMPULAN

Akhirnya, penulis mendapatkan beberapa hasil temuan setelah melaksanakan refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* dan *Four Square* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks fungsional siswa kelas VII B SMP I Jatilawang Banyumas pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.
2. Penggunaan Model Pembelajaran *Word square* dan *Four Square* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

## SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini diperoleh bukti bahwa penggunaan teknik *word square*

dan *four square* sebagai bentuk pembelajaran kooperatif dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan menulis teks fungsional pendek. Oleh karena itu, disarankan:

1. Perhatian guru terhadap peningkatan mutu pendidikan Bahasa Inggris khususnya, perlu ditingkatkan demi keberhasilan siswa dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang variatif hendaknya selalu dicoba sebagai upaya menciptakan proses pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif dan menyenangkan.
3. Guru hendaknya menggunakan teknik pembelajaran *Word Square* dan *Four Square* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
4. Dalam upaya membantu memperbaiki atau meningkatkan proses hasil belajar mengajar, guru hendaknya terus menggali potensi siswa guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Azar, B. S. 1993. *Understanding and Using English Grammar Edisi Dwibahasa*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Bates, Nina. 2009. *Real Time*. Jakarta: Erlangga.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi Press Group.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Arasca.
- Gratiana, Y. 2006. *Panduan Bahasa Inggris kelas VII*. Bandung:Grasindo.
- Harmer, Jeremy. 1998. *How to teach English*. London: Longman Group
- Heaton, J. B. 1975. *Writing English Test*. London: Longman Group.
- Kumalarini, Th. 2008. *Bahasa Inggris SMP Kelas VII*. Jakarta: Depdiknas.
- Siswanto, Joko. dkk. 2008. *Let's talk*. Bandung: Pakar Raya.
- Zaida, Nur. 2010. *English Assessment Test for Junior High School Grade VII*.